



Sinergi Edukasi Literasi Keuangan: Memutus Rantai Korban Investasi Bodong

Financial Literacy Education Synergy: Breaking the Chain of Fraudulent Investment Victims

Rahman Pura^{1*}, Syamsul Ridjal², Ruslan Ahmad³, Nur Syamsu⁴, Rasyid Rahman⁵, Eva Marin Sambo⁶, M. Irwan Nur Hamidin⁷, Jumiati Syam⁸

¹⁻⁷ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya, Indonesia

⁸ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lasharan Makassar, Indonesia

Korespondensi penulis: pura@stiem-bongaya.ac.id*

Article History:

Received: Mei 16, 2025;

Revised: Mei 31, 2025;

Accepted: Juni 24, 2025;

Online Available: Juni 26, 2025

Keywords: Financial literacy, investment fraud, education, community, seminar.

Abstract: This community engagement program aims to enhance financial literacy as a preventive measure against the widespread issue of fraudulent investment schemes. Titled "Synergy in Financial Literacy Education: Breaking the Chain of Fraudulent Investment Victims", the activity was conducted in Sanrobone Village and involved 20 participants consisting of local residents and university students. The method employed was an interactive seminar that combined presentations with open discussions. The results showed a significant increase in participants' understanding of the characteristics of illegal investments, the importance of personal financial management, and the need for caution in making financial decisions. The synergy between academic institutions and the community is expected to serve as a strategic effort to strengthen financial resilience and reduce the number of victims of investment fraud.

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat sebagai langkah preventif dalam menghadapi maraknya kasus investasi bodong. Dengan mengusung tema "Sinergi Edukasi Literasi Keuangan: Memutus Rantai Korban Investasi Bodong", kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sanrobone dengan melibatkan 20 peserta yang terdiri dari masyarakat dan mahasiswa. Metode yang digunakan adalah seminar interaktif yang memadukan penyampaian materi dan diskusi terbuka. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap ciri-ciri investasi ilegal, pentingnya pengelolaan keuangan pribadi, serta perlunya kehati-hatian dalam mengambil keputusan finansial. Sinergi antara elemen akademik dan masyarakat diharapkan menjadi langkah strategis dalam membangun ketahanan finansial dan menekan angka korban penipuan berkedok investasi.

Kata Kunci: Literasi keuangan, investasi bodong, edukasi, masyarakat, seminar.

1. PENDAHULUAN

Maraknya kasus investasi bodong yang merugikan masyarakat menjadi perhatian serius di berbagai daerah, tak terkecuali di Makassar dan Sulawesi Selatan. Modus operandi yang semakin canggih dan iming-iming keuntungan besar dalam waktu singkat berhasil menjerat banyak korban dari berbagai kalangan. Nilai Kerugian yang Fantastis: OJK mencatat bahwa kerugian masyarakat akibat investasi ilegal atau bodong di Indonesia mencapai angka Rp 139,67 triliun dalam kurun waktu 2017 hingga 2023. Angka ini menunjukkan betapa masifnya

dampak finansial yang ditimbulkan (OJK, 2025). Meskipun Satgas Waspada Investasi (SWI), yang kini bertransformasi menjadi Satgas Pemberantasan Aktivitas Keuangan Ilegal (Satgas PASTI), terus melakukan pemblokiran dan penindakan, praktik investasi bodong terus bermunculan dengan modus yang beragam. Modus Operandi yang Beragam: Investasi bodong muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari skema ponzi, money game, investasi dengan imbal hasil tidak realistis, hingga penipuan berkedok cryptocurrency atau robot trading ilegal. Pelaku sering memanfaatkan ketidaktahuan masyarakat dan menawarkan keuntungan yang sangat menggiurkan dalam waktu singkat tanpa risiko. Media sosial dan platform daring juga menjadi sarana efektif bagi mereka untuk menjangkau audiens yang luas. Modus penipuan juga sering dilakukan dengan meniru nama, logo, atau situs web entitas keuangan yang legal untuk mengelabui masyarakat.

Namun, di tengah ancaman ini, muncul berbagai inisiatif dan upaya lokal yang gigih untuk membentengi masyarakat dari praktik penipuan berkedok investasi tersebut. Salah satu kunci utama dalam upaya pencegahan di tingkat lokal adalah penguatan literasi keuangan. Berbagai komunitas masyarakat, organisasi non-pemerintah, dan bahkan beberapa instansi pemerintah daerah mulai aktif mengadakan kegiatan edukasi dan sosialisasi mengenai pengelolaan keuangan yang sehat dan ciri-ciri investasi yang patut dicurigai. Workshop, seminar, dan diskusi interaktif menjadi wadah bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang risiko investasi, pentingnya mengecek legalitas perusahaan, dan bagaimana mengenali skema ponzi atau praktik investasi ilegal lainnya.

Peran tokoh masyarakat dan pemuka agama juga menjadi sangat signifikan. Mereka memiliki pengaruh yang kuat di tingkat akar rumput dan seringkali menjadi tempat masyarakat mencari nasihat. Dengan pemahaman yang benar mengenai investasi yang aman dan etis, para tokoh ini dapat menjadi garda terdepan dalam memberikan informasi yang valid dan menenangkan kekhawatiran masyarakat terkait tawaran investasi yang mencurigakan. Khotbah di masjid, ceramah di gereja, atau pertemuan komunitas menjadi saluran efektif untuk menyampaikan pesan-pesan penting tentang kewaspadaan terhadap investasi bodong.

Selain itu, pemanfaatan media sosial dan platform digital secara positif juga menjadi bagian dari upaya pencegahan. Komunitas-komunitas online yang peduli dengan isu ini aktif berbagi informasi, tips aman berinvestasi, dan bahkan membagikan pengalaman pahit menjadi korban investasi bodong sebagai pelajaran bagi yang lain. Konten-konten edukatif yang menarik dan mudah dipahami, seperti infografis dan video singkat, juga semakin banyak diproduksi dan disebar untuk menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda yang aktif di dunia maya.

Kerjasama dengan aparat penegak hukum dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perwakilan daerah juga semakin intensif. Masyarakat didorong untuk berani melaporkan jika menemukan tawaran investasi yang mencurigakan atau bahkan jika sudah menjadi korban. Sosialisasi mengenai prosedur pelaporan dan pentingnya bukti-bukti awal juga terus digalakkan. Kehadiran OJK di berbagai forum dan kegiatan masyarakat memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk bertanya langsung dan mendapatkan informasi yang akurat mengenai legalitas lembaga keuangan dan produk investasi.

Lebih jauh lagi, beberapa inisiatif lokal bahkan mengembangkan sistem peringatan dini (early warning system) berbasis komunitas. Informasi mengenai tawaran investasi yang mencurigakan atau perusahaan yang tidak jelas legalitasnya akan dengan cepat menyebar melalui jaringan komunitas, memungkinkan anggota masyarakat untuk lebih waspada dan tidak mudah tergiur.

Meskipun berbagai upaya ini telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan mencegah jatuhnya korban baru, tantangan tetap ada. Edukasi literasi keuangan perlu dilakukan secara berkelanjutan dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Sinergi antara pemerintah daerah, aparat penegak hukum, OJK, tokoh masyarakat, komunitas, dan media perlu terus diperkuat agar benteng pertahanan terhadap investasi bodong semakin kokoh.

Dengan semangat gotong royong dan kesadaran kolektif, masyarakat Makassar dan Sulawesi Selatan memiliki potensi besar untuk menjadi komunitas yang cerdas secara finansial dan mampu melindungi diri dari bahaya investasi bodong. Upaya lokal yang terus digalakkan ini adalah langkah nyata menuju masyarakat yang lebih sejahtera dan terhindar dari kerugian akibat praktik investasi ilegal.

2. METODOLOGI

Kegiatan seminar terlaksana atas kerjasama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) regional Makassar, STIEM Bongaya Makassar dan Pemerintah desa Sandrobone Kabupaten Takalar dan dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2025 di aula kantor desa Sandrobone dan dihadiri oleh masyarakat desa Sandrobone sebanyak 20 orang.

Kegiatan pelatihan ini akan menggunakan pendekatan partisipatif dan interaktif untuk memaksimalkan pemahaman dan keterlibatan peserta. Metode yang akan diterapkan meliputi:
Sesi Presentasi Interaktif:

- Penyampaian materi oleh narasumber ahli di bidang literasi keuangan dan/atau perwakilan dari OJK.

- Penggunaan media visual yang menarik (slide, video, infografis) untuk mempermudah pemahaman.
- Sesi tanya jawab dan diskusi interaktif untuk mengklarifikasi konsep dan menjawab pertanyaan peserta.

Diskusi Kelompok:

Peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk membahas studi kasus terkait investasi bodong atau menganalisis contoh-contoh tawaran investasi. Setiap kelompok akan diminta untuk mengidentifikasi potensi risiko dan memberikan solusi pencegahan. Hasil diskusi kelompok akan dipresentasikan dan dibahas bersama seluruh peserta.

Evaluasi Kegiatan:

- Kuesioner Awal (Pre-Test): Mengukur tingkat pemahaman peserta tentang literasi keuangan dan investasi bodong sebelum pelatihan dimulai.
- Kuesioner Akhir (Post-Test): Mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan.
- Lembar Evaluasi Kegiatan: Mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai kualitas materi, metode penyampaian, narasumber, dan fasilitas.
- Evaluasi Dampak Jangka Pendek (Opsional): Melakukan follow-up beberapa waktu setelah pelatihan untuk melihat perubahan perilaku atau peningkatan kesadaran peserta dalam mengambil keputusan investasi.

3. PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi literasi keuangan yang berjudul Sinergi Edukasi Literasi Keuangan: Memutus Rantai Korban Investasi Bodong di laksanakan dalam rangka meningkatkan pemahaman atau literasi produk investasi keuangan di kalangan masyarakat. Selain bertujuan meningkatkan literasi produk investsui keuangan kegiatan ini juga bertujuan mencegah timbulnya korban akibat investasi bodong di kalangan masyarakat yang saat ini banyak di temui.

Pada sesi presentasi, pemateri yang berasal dari OJK regional Sulawesi memaparkan produk-produk investasi keuangan yang bisa di dimanfaatkan oleh masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.

Akibat Investasi Bodong Terhadap Masyarakat:

- Kerugian Finansial yang Signifikan: Dampak paling langsung dan terasa adalah hilangnya dana investasi. Korban seringkali kehilangan seluruh atau sebagian besar uang yang telah mereka investasikan, yang dapat menghancurkan kondisi keuangan pribadi atau keluarga.
- Gangguan Psikologis: Kerugian finansial akibat investasi bodong dapat menyebabkan stres, kecemasan, depresi, rasa malu, hingga trauma psikologis yang mendalam bagi para korban.
- Kerusakan Kepercayaan: Maraknya kasus investasi bodong dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan yang sah dan pasar modal secara umum. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan investasi yang sehat.
- Dampak Sosial: Kasus investasi bodong dapat memecah belah hubungan sosial, baik dalam keluarga, pertemanan, maupun komunitas, akibat rasa saling curiga dan hilangnya kepercayaan.
- Implikasi Hukum: Korban investasi bodong seringkali harus berhadapan dengan proses hukum yang panjang dan melelahkan untuk mencoba mendapatkan kembali dana mereka, meskipun hasilnya tidak selalu pasti.
- Ketidakstabilan Ekonomi: Dalam skala yang lebih luas, praktik investasi bodong dapat mengganggu stabilitas ekonomi dan merusak citra Indonesia di mata investor asing.
- Munculnya Korban Baru: Keberhasilan pelaku investasi bodong dalam menipu sejumlah besar orang dapat memicu munculnya pelaku-pelaku lain dengan modus serupa, menciptakan lingkaran setan yang merugikan masyarakat.

Data Terbaru dan Upaya Pemerintah:

- Satgas PASTI secara rutin merilis daftar entitas investasi ilegal yang mereka temukan dan blokir. Masyarakat diimbau untuk selalu memeriksa legalitas perusahaan investasi melalui website OJK atau menghubungi call center OJK 157 sebelum melakukan investasi.
- Pemerintah dan OJK terus meningkatkan upaya edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai bahaya investasi bodong.
- Kerja sama dengan aparat penegak hukum terus diperkuat untuk menindak pelaku investasi bodong.

Strategi komprehensif untuk mencegah masyarakat menjadi korban investasi bodong:

a. Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat:

- **Edukasi Berkelanjutan:** Mengadakan program edukasi literasi keuangan secara rutin dan berkelanjutan melalui berbagai saluran (seminar, workshop, media sosial, televisi, radio, website). Materi harus disesuaikan dengan berbagai tingkat pemahaman dan kelompok usia masyarakat.
- **Kurikulum Pendidikan:** Mengintegrasikan dasar-dasar literasi keuangan ke dalam kurikulum pendidikan formal sejak dini.
- **Kampanye Massal:** Meluncurkan kampanye publik yang menarik dan mudah dipahami mengenai risiko investasi bodong dan cara menghindarinya.
- **Pelibatan Tokoh Masyarakat dan Influencer:** Menggandeng tokoh masyarakat, pemuka agama, dan *influencer* yang kredibel untuk menyampaikan pesan-pesan literasi keuangan.

b. Penguatan Regulasi dan Pengawasan:

- **Penegakan Hukum yang Tegas:** Memberikan sanksi yang berat dan tegas kepada pelaku investasi bodong untuk memberikan efek jera.
- **Pengawasan yang Lebih Ketat:** Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perlu meningkatkan pengawasan terhadap entitas keuangan dan investasi, termasuk aktivitas promosi dan penawaran produk investasi.
- **Penyederhanaan Izin dan Pelaporan:** Mempermudah proses perizinan dan pelaporan bagi lembaga keuangan yang sah agar masyarakat tidak mudah tergiur dengan entitas ilegal.
- **Kerja Sama Antar Lembaga:** Meningkatkan koordinasi antara OJK, kepolisian, Kementerian Komunikasi dan Informatika, dan lembaga terkait lainnya dalam memberantas investasi bodong.

c. Peningkatan Kesadaran dan Kewaspadaan Masyarakat:

- **Mengedukasi Ciri-Ciri Investasi Bodong:** Secara gencar menginformasikan ciri-ciri umum investasi bodong, seperti imbal hasil yang tidak realistis, tekanan untuk segera berinvestasi, tidak adanya izin yang jelas, dan struktur bisnis yang tidak transparan.
- **Mendorong Sikap Kritis:** Mendorong masyarakat untuk selalu bersikap kritis dan tidak mudah percaya dengan tawaran investasi yang terlalu menggiurkan. Prinsip "terlalu bagus untuk menjadi kenyataan" perlu ditanamkan.

- **Memverifikasi Legalitas:** Mengajarkan masyarakat cara memeriksa legalitas perusahaan dan produk investasi melalui website OJK atau saluran informasi resmi lainnya.
- **Membangun Komunitas Sadar Investasi:** Mendorong pembentukan komunitas-komunitas yang saling berbagi informasi dan pengalaman mengenai investasi yang aman.

d. Pemanfaatan Teknologi:

- **Pengembangan Aplikasi dan Website Resmi:** OJK dan lembaga terkait dapat mengembangkan aplikasi atau website yang menyediakan informasi lengkap mengenai investasi yang aman, daftar entitas ilegal, dan mekanisme pelaporan.
- **Deteksi Dini Aktivitas Mencurigakan di Dunia Maya:** Meningkatkan kemampuan untuk mendeteksi dan menindaklanjuti promosi investasi bodong di media sosial dan platform online lainnya.
- **Peringatan Otomatis:** Mengembangkan sistem peringatan otomatis kepada masyarakat jika terdeteksi adanya tawaran investasi yang mencurigakan.

e. Pemberdayaan Masyarakat dan Korban:

- **Membangun Saluran Pengaduan yang Mudah Diakses:** Menyediakan saluran pengaduan yang mudah diakses dan responsif bagi masyarakat yang ingin melaporkan dugaan investasi bodong atau telah menjadi korban.
- **Pendampingan dan Bantuan Hukum:** Memberikan pendampingan dan bantuan hukum kepada korban investasi bodong.
- **Program Pemulihan Ekonomi:** Mengembangkan program pemulihan ekonomi bagi korban investasi bodong agar mereka dapat bangkit kembali.

f. Peran Aktif Media:

- **Pemberitaan yang Edukatif dan Bertanggung Jawab:** Media massa memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang akurat dan edukatif mengenai investasi bodong, serta menghindari pemberitaan yang sensasional dan berpotensi menimbulkan kepanikan.
- **Menyediakan Ruang Edukasi:** Media dapat menyediakan ruang untuk pakar keuangan dan OJK memberikan edukasi kepada masyarakat.

g. Strategi Lokal (Khusus untuk Makassar dan Sulawesi Selatan):

- **Mengoptimalkan Kearifan Lokal:** Memanfaatkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal dalam menyampaikan pesan-pesan literasi keuangan.

- **Kerja Sama dengan Pemerintah Daerah:** Pemerintah daerah dapat berperan aktif dalam mendukung program literasi keuangan dan pencegahan investasi bodong di wilayahnya.
- **Pelibatan Universitas dan Akademisi:** Menggandeng universitas dan akademisi untuk melakukan penelitian dan memberikan masukan terkait strategi pencegahan yang efektif.
- **Fokus pada Komunitas Rentan:** Mengidentifikasi dan memberikan perhatian khusus kepada komunitas yang lebih rentan menjadi korban investasi bodong.

4. KESIMPULAN

Maraknya kasus investasi bodong menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memiliki pemahaman yang cukup tentang literasi keuangan. Modus penipuan yang semakin canggih dan menasar berbagai kalangan masyarakat menuntut adanya langkah konkret dan sinergis untuk mencegah jatuhnya korban baru. Kegiatan edukatif seperti seminar dan pelatihan yang melibatkan berbagai pihak seperti OJK, pemerintah daerah, tokoh masyarakat, dan komunitas menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan masyarakat terhadap praktik investasi ilegal. Peningkatan literasi keuangan yang dilakukan secara partisipatif dan berkelanjutan menjadi kunci dalam membangun ketahanan masyarakat terhadap penipuan investasi. Peran media, pemanfaatan teknologi, penguatan regulasi, serta pemberdayaan korban juga merupakan bagian dari strategi komprehensif yang perlu terus ditingkatkan. Dengan kerja sama yang solid antar pihak terkait, masyarakat dapat lebih siap dan cerdas dalam menghadapi tawaran investasi dan melindungi diri dari potensi kerugian finansial.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2024). Panduan deteksi hoaks dan investasi ilegal di dunia maya.

Modul Literasi Keuangan OJK. (2023). Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap investasi aman dan legal. Jakarta: OJK.

Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Laporan kerugian akibat investasi ilegal 2017-2023. Jakarta: OJK.

Satgas PASTI. (2025). Daftar entitas investasi ilegal dan panduan pelaporan. Jakarta: OJK.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.